BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian Teknik Pengelolaan Stres Dalam Ajaran *Kawruh jiwa* Suryomentaram Pada Anggota Paguyuban Pelajar *kawruh jiwa* Malang

1. Deskripsi Lokasi

   a. Letak Geografis

   Paguyuban Pelajar *Kawruh jiwa* bertempat di Rumah ki Prijono selaku kordinator Paguyuban Pelajar *Kawruh jiwa* tepatnya di Jl. Candi Mendut Selatan No. 27 Rt. 02 Rw. 11, kelurahan Tulusrejo, Kecamatan Lowokwaru Malang. Paguyuban ini berdiri sekitar tahun 1980 yang dalam pendiriannya dipimpin oleh almarhum ki Rahmat.

   b. Jumlah Anggota

   Adapun Jumlah anggota dalam Paguyuban Pelajar *Kawruh jiwa* dapat dirincikan sebagai berikut :

   1) Kordinator Paguyuban Pelajar *Kawruh jiwa*

   Bertanggung jawab atas terselenggaranya seluruh kegiatan Paguyuban Pelajar *Kawruh jiwa*.

   2) Sekertaris Paguyuban Pelajar *Kawruh jiwa*

   Bertugas membantu pimpinan dalam menyelenggarakan ketatausahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bendahara Paguyuban Pelajar *Kawruh jiwa*

Bertugas dalam mengelola keuangan Paguyuban Pelajar *Kawruh jiwa*

4) Anggota Paguyuban Pelajar *Kawruh jiwa*.

Berikut adalah daftar anggota Paguyuban Pelajar *Kawruh jiwa* yang masih aktif mengikuti *junggringan* (kegiatan rutin Paguyuban Pelajar *Kawruh jiwa*).

Tabel 3.1 Daftar Anggota

No.	Nama	Alamat
1	Ki Wagiman Danurusanto	Gombang, Segiri, Pabelan Kabupaten Semarang
2	Ki RM Ismunandar C. Suryasedono	Salatiga Permai 6/140-141 Salatiga
3	Ki Wijayanto	-
4	Ki Harun Pongtengko	-
5	Ki Langgeng Wiwoho	Perum Purwosari RT.04 RW.04 Bugel Salatiga
6	Ki Hartadi	Jl. RW. Monginsidi 19 Salatiga
7	Ki Gatot Sutejo	Jl. Hasyim Ashari gg. 4 No. 1363 Talun Kulon Malang
8	Ki Winarno	Jl. S. Supriyadi 2C/3 Malang
9	Ki Turut	Ds. Ngaditirto, Rt. 1 Rw. 4 Kec. Selopampang Kab. Temanggung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Ki Sahid	Jl. Demak Bintoro VIII No. 9 Minapadi Rt. 01/09 Nusukan Solo
11	Ki R. Argo Mudarso, Amd	Jl. Sibela Raya No. 47 Perumnas Mojosongo, Solo
12	Ki Grangsang Suryomentaram	Jl. Balan 39, Pondok Labu, Jakarta Selatan
13	Ki Harsono	Pringgokusuman No. 10 Jogjakarta
14	Nyi Semplah	Jl. Rotowijayan No. 24 Jogjakarta
15	Ki Prawoto	Ngadinegara MJ 7 No. 41 Jogjakarta
16	Ki Prasetyo	-
17	Ki Ir. Hadi Sujanmo Pratama	Jl. Sulawesi No. 2 Madiun
18	Ki Sukar	Cepoko Rt. 5/3, Panekan, Kab. Magetan
19	Ki Sumadi	Jl. Melati 3b Magetan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Struktur Kelembagaan

Struktur Paguyuban Pelajar *Kawruh jiwa*.

Gambar 3.2 Struktur Kelembagaan

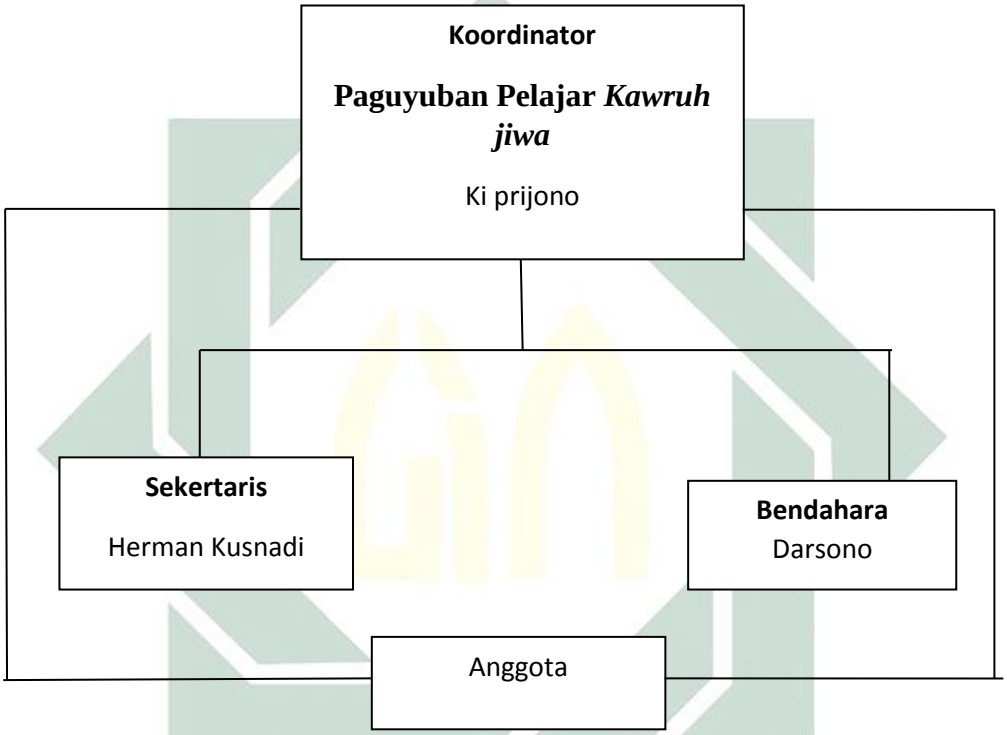

d. Kegiatan Paguyuban Pelajar *Kawruh jiwa*

adapun kegiatan yang diadakan oleh para anggota Paguyuban Pelajar *Kawruh jiwa* yakni hanya mengadakan perkumpulan atau yang disebut sebagai *junggringan* dimana yang dilakukan pada waktu *junggringan* (kumpul) ialah *kondho-takon* yakni berdiskusi saling mengutarakan permasalahan yang sedang dihadapi oleh setiap individu dan berusaha *ngudari reribet* dalam artian memilah dan memisahkan permasalahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dihadapi oleh setiap individu. *Junggringan* diadakan setiap selasa kliwon dan setiap hari kamis.[40]

e. Keadaan Sosial Paguyuban Pelajar *kawruh jiwa*

1) Keagamaan

Dalam Paguyuban Pelajar *Kawruh jiwa* ini tidak membahas ataupun mengajarkan tentang berbagai jenis keagamaan, politik, ataupun aliran-aliran keagamaan yang lain. Dalam Paguyuban Pelajar *Kawruh jiwa* ini diikuti dari berbagai macam anggota dari berbagai agama, mereka saling toleransi antar agama.

2) Sumber Daya Manusia

Anggota Paguyuban Pelajar *Kawruh jiwa* sebagian besar diikuti oleh para orang tua baik dari kalangan masyarakat biasa maupun akademisi ataupun pensiunan seperti petani, dosen/guru, pensiunan TNI, dll. Namun ada juga yang dari kalangan pelajar atau mahasiswa.

3) Kebudayaan

Dari berbagai anggota Paguyuban Pelajar *Kawruh jiwa* yang berasal dari berbagai daerah dan berbagai agama dan budaya membuat para anggota Paguyuban Pelajar *Kawruh jiwa* belajar saling bertoleransi dan memahami budaya yang dibawa oleh masing-masing anggota.

[40] Hasil wawancara dengan ki Prijono, Koordinator Paguyuban Pelajar *Kawruh jiwa* Malang, tanggal 4 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Konselor

Konselor dalam hal ini adalah koordinator Paguyuban Pelajar *Kawruh jiwa* yakni Ki Prijono, dalam penelitian, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat yakni hanya mengamati proses klienng pada klien yang bermasalah.

Adapun biodata konselor dalam hal ini adalah:

Nama	:Prijono
Tempat tanggal lahir	: Malang, 19 Agustus 1950
Alamat	: Jl. Candi Mendut Selatan No. 27 Rt. 02 Rw. 11, kelurahan Tulusrejo, Kecamatan Lowokwaru Malang
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Umur	: 67 Tahun
Agama	: Katolik
Pendidikan	: S3 Universitas Brawijaya
Status	: Pensiunan Dosen

3. Deskripsi Klien

a. Data Klien

Nama Lengkap	: Gatot Sutejo
Nama Panggilan	: Ki Gatot
Tempat tanggal lahir	: Malang, 12 Maret 1969
Alamat	: Jl. Hasyim Ashari gg. 4 No. 1363 Talun Kulon Malang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis Kelamin	: Laki-laki
Umur	: 48 Tahun
Agama	: Islam
Status	: Wiraswasta
Pekerjaan	: Wiraswasta

b. Latar Belakang Keluarga

Klien merupakan anak terakhir dari 7 bersaudara, kakak-kakak klien sudah menjalani kehidupan masing-masing dengan keluarga kecilnya, sedangkan klien hidup bersama dengan ibunya yang hanya sebagai pekerja buruh tani di sawah milik orang. Sejak dalam kandungan, klien sudah ditinggal oleh ayahnya meninggal karena menderita sakit menahun dan tak kunjung sembuh. Oleh karenanya, klien hanya hidup berdua dengan ibunya yang juga sakit-sakitan.

Klien tidak terlalu dekat dengan masing-masing dari ke tujuh kakak-kakaknya dikarenakan terpautnya usia yang cukup banyak antara anak pertama dengan anak terakhir. Kedekatan klien dengan kakaknya hanya dengan kakak ke lima hingga ke enam dikarenakan pada urutan tersebut jarak usia klien dengan kakaknya tidak terlalu jauh.

Kini, klien telah mempunyai keluarga dan dianugrahi 2 anak, perempuan dan laki-laki, anak pertama akan memasuki jenjang perkuliahan dan anak kedua masih menginjak SMP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan terakhir klien adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), klien membiayai sekolahnya dengan biaya sendiri dengan bekerja paruh waktu kepada kakaknya yang juga seorang pengusaha di bidang meubel. Klien membagi waktunya untuk sekolah, belajar juga bekerja, ditambah lagi pada malam harinya klien harus mengasuh ponakan-ponakannya anak dari kakaknya tersebut.

Setamat SMA, klien mempunyai keinginan yang sangat besar untuk melanjutkan belajar ke tingkat yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi, dengan berbagai bekal kemampuan yang dimiliki klien mengikuti tes ke perguan tinggi yang dituju, dan akhirnya klien masuk tes seleksi.

Ketika perkuliahan, klien membuktikan berbagai prestasinya, klien membuat banyak orang kagum dengan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah yang dimiliki, klien membuktikan kalau klien mampu mengembangkan kemampuannya.

Seiring berjalannya waktu, ibu klien semakin sakit dan renta, klien harus bekerja ekstra keras untuk pengobatan sang ibu, sehingga klien memutuskan untuk bekerja dan mengakhiri pembelajaran di perguruan tinggi. Banyak pihak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyayangkan keputusan tersebut, namun pilihan sudah dibuat oleh klien.

Setelah berkeluarga, klien mengajarkan kepada keluarganya tentang makna penting sebuah pendidikan, hal itu dibuktikan keinginannya untuk memasukkan sang anak ke perguruan tinggi dan terus didorong untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Klien selalu memotivasi anaknya dengan berbagai pengalamannya mengenai keterbatasannya dalam bidang pendidikan sehingga klien berusaha dengan keras agar sang anak bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Latar Belakang Ekonomi

Klien merupakan seorang pengusaha di bidang perikanan sejak tahun 1987 hingga sekarang. Klien merupakan pengusaha yang tergolong sukses dalam menjalankan usahanya, klien dianggap mampu mengurangi jumlah pengangguran di daerahnya dikarenakan klien mampu mempekerjakan sejumlah orang di daerahnya mulai dari remaja hingga dewasa.

Klien merupakan sosok pimpinan yang disegani oleh pekerjanya, dikarenakan kepribadiannya yang dermawan juga bijaksana dalam menentukan sikap atas segala permasalahan yang berkaitan dengan bidang usahanya. Selain hal itu, kepribadian klien juga mengantarkannya kepada posisi strategis di daerahnya, klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjabat di beberapa posisi penting dan berwenang dalam pemutusan berbagai kebijakan publik.

Klien memulai usahanya dari nol, dengan segala tekad dan pemikiran juga kerja kerasnya, menjadikan segala usaha klien tidak sia-sia dan membuahkan hasil nyata.

Klien merupakan anak yang sangat patuh dan cerdas, klien merupakan tumpuan hidup bagi ibunya, oleh karenanya klien tetap bertahan di daerah kelahirannya tersebut karena permintaan langsung dari ibunya untuk tetap tinggal. Karena hal itulah klien memutuskan untuk mendirikan sebuah usaha dengan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut.

Pada mulanya, klien hanya membuat usaha untuk menghidupi dirinya serta keluarga dan ibunya, namun prospek yang didapat oleh klien ternyata lebih dari perkiraan. Semakin hari semakin maju dan berkembang usahanya, hingga klien mempunyai beberapa pekerja untuk menjalankan usahanya.

Kemajuan yang didapatpun tak bertahan lama, karena krisis ekonomi negara klien mengalami kebangkrutan, usaha-usaha yang didirikan oleh klien perlahan gulung tikar dan meredup, klien menjadi seorang yang mudah stres semenjak saat itu.

e. Latar Belakang Keadaan Lingkungan

Klien dilahirkan ditengah-tengah keluarga yang berlatar pendidikan kurang sehingga dalam urusan pendidikan keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung kurang memperhatikan dan tidak mengutamakan pendidikan. Keterbatasan ekonomi juga berperan dalam hal ini, dikarenakan dari keluarga yang kurang mampu.

Dalam kehidupan bermasyarakat, Klien hidup di daerah perkampungan penduduk yang sebagian besar penduduknya pada saat itu masih tidak mengutamakan pendidikan dan sekolah. Lingkungan klien hanya mengenal bekerja untuk mencari uang dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Seiring berjalannya waktu, budaya tersebut semakin hilang dan mayoritas penduduk sudah mulai membuka pemikirannya mengenai kehidupan dan pendidikan.

Kini, masyarakat sekitar yang semula memandang remeh pendidikan, seiring berjalannya waktu mereka sudah lebih memahami arti penting pendidikan.

f. Kepribadian Klien

Klien merupakan seorang yang cerdas dan berwibawa, klien selalu berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya juga keluarganya, klien merupakan sosok yang tegas dan bersahaja.

Dalam kehidupannya klien dikenal sebagai sosok pekerja keras yang ulet dan pantang menyerah, pengalamannya yang banyak mengenai pahit manis kehidupan menjadikannya seseorang yang disegani di kalangan masyarakat, tak heran jika klien dijadikan sebagai tokoh dan panutan dalam memutuskan perkara yang menjadi masalah bagi sebagian orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien mempunyai jiwa pemimpin, hal ini sebagai bentukan dari berbagai pengalaman kehidupan klien semenjak kecil hingga dewasa, klien mampu mengatsi permasalahannya sendiri dengan bijaksana. Klien menjadi anak kebanggan bagi sang ibu, dengan sikap patuh dan santun yang selalu klien terapkan ketika bersama ibunya.

Sekarang ini klien sudah menjadi kebanggaan keluarganya, sebagai seorang suami dan ayah yang sangat bertanggungjawab kepada keluarganya. Klien menjadi sosok contoh bagi keponakannya dalam setiap melakukan sesuatu.

Dalam keterbatasan ekonominya saat ini, klien tetap memperjuangkan sekolah bagi kedua anaknya, klien selalu memprioritaskan pendidikan sebagai bekal bagi kedua anaknya. Klien menjadi seorang bapak yang bukan hanya mendorong anak-anaknya untuk sekolah, melainkan juga sebagai seorang pendidik moral, prinsip serta keteguhan iman.

B. Deskripsi Masalah Terhadap Penelitian Teknik Pengelolaan Stres Dalam Ajaran *Kawruh jiwa* Suryomentaram Terhadap Anggota Paguyuban Pelajar *kawruh jiwa* Malang

Klien marupakan seorang pengusaha sukses sebelumnya, karirnya dari waktu ke waktu semakin meningkat, puncak kejayaannya adalah ketika klien sudah berhasil membahagiakan ibunya dengan meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekonomian keluarga dengan keberhasilan usahanya. Klien manjadi kebanggan ibu, istri juga anak-anaknya.

Suatu ketika, klien dikejutkan dengan peristiwa krisis ekonomi yang berlangsung pada saat itu, klien dibuat terkejut dan bingung. Krisis ekonomi yang melanda membuatnya merugi dan seketika usaha yang dirintisnya selama ini menjadi gulung tikar.

Klien mengalami kebingungan dan kesedihan yang mendalam, ditambah lagi pada waktu yang bersamaan, sosok kebanggaannya yakni ibunya berpulang dan meninggalkannya. Klien menjadi semakin terpuruk dengan keadaannya dan menjadi pribadi yang mudah marah serta tidak bisa menguasai emosinya.

Klien menjadi tidak stabil serta cenderung mudah tersinggung dengan hal-hal yang bersentuhan dengan bisnis, klien menjadi kehilangan semangat hidup serta putus asa dalam menjalani kehidupannya. Istri klien yang manjadi pendamping hidupnya selama ini merasa bersedih dikarenakan kehidupan suaminya, sang istri seringkali menangisi keadaan suaminya kini yang sudah sangat berusaha.

Keterbatasan ekonomi menjadi hal yang sangat menghantui keluarga kecil ini, dulunya yang sangat bergelimang materi menjadi seorang yang bahkan untuk menyekolahkan anak sangat kesusahan. Sang istri sudah seringkali memotivasi suaminya untuk bangkit dan terus berusaha untuk memulai usahanya kembali, namun sang suami sudah terlanjur putus asa dan menjadi terpuruk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Segala upaya dilakukan sang istri untuk mengembalikan semangat sang suami kembali, mulai dari ke psikolog hingga ke tokoh agama daerah setempat. Sang istripun dibuat bingung dengan perubahan drastis yang dialami oleh suaminya dan tidak tahu harus berbuat apa.

Tagihan listrik, sekolah serta kebutuhan rumah tangga yang sudah menumpuk menjadi hal yang sudah menakutkan bagi keluarga kecil ini. Sang anakpun ingin mengurungkan niat dan cita-citanya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, namun sang ibu dan ayah tetap bersikeras agar sang anak melanjutkannya.

Kini, kehidupan yang semula bergelimang harta dengan keberhasilan usaha yang bagus hanya menjadi kenangan yang seringkali membuat klien menjadi terpuruk dengan mengingatnya. Keadaan sudah berubah dan klien masih belum bisa menerima keadaan tersebut.

Harapan untuk menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya menjadi angan-angan yang masih ingin untuk dicapai, karena klien tidak ingin nasib anaknya sama seperti nasib klien dulunya. Keinginan tersebut dibenturkan dengan kenyataan saat ini menurut klien sangat kecil untuk dicapai sehingga klien seringkali merasa dirinya gagal menjadi seorang ayah yang baik untuk anaknya. Kegagalan usaha dengan tempo yang sangat cepat menjadikan klien terpuruk dan susah menerima kenyataan.[41]

Dari beberapa hal yang diutarakan oleh sang istri mengenai stres yang dialami oleh suaminya tersebut diatas. Mulai dari sering melamun,

[41] Hasil wawancara dengan istri dari klien, pertanggal: 02 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

marah tanpa alasan, sering termenung, sedih dan tak mampu mengontrol emosi dan bahkan sering mengurung diri di kamar.

C. Deskripsi Hasil Penelitian Teknik Pengelolaan Stres Dalam Ajaran *Kawruh jiwa* Suryomentaram Terhadap Anggota Paguyuban Pelajar *kawruh jiwa* Malang

1. Deskripsi Proses

Dalam menentukan konseling, konselor perlu menentukan waktu dan tempat. Dalam penentuan waktu dan tempat ini konselor memberikan tawaran kepada klien waktu yang tepat bagi klien, agar proses bisa berjalan dengan lancar, nyaman dan tenang. Penetapan waktu dan tempat sangat penting dalam melaksanakan proses konseling yang efektif.

a. Waktu

Konselor menentukan waktu pertemuan dengan klien hari tiap hari kamis dalam forum *Junggringan* rutinan. Namun, akan dirasa perlu untuk menambah waktu pertemuan melihat banyaknya perkembangan yang dirasakan oleh klien.

b. Tempat

Tempat pelaksanaannya dalam proses penelitian ini adalah di rumah pak Prijono di Jl. Candi Mendut Selatan No. 27 Rt. 02 Rw. 11, kelurahan Tulusrejo, Kecamatan Lowokwaru Malang.

Setelah menentukan waktu dan tempat, peneliti mendeskripsikan langkah-langkah proses konseling teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan stres dalam ajaran *kawruh jiwa* Suryomentaram pada anggota paguyuban pelajar *kawruh jiwa* Malang.

2. Identifikasi masalah klien

Identifikasi masalah adalah langkah awal yang digunakan seorang konselor dalam proses konseling, langkah ini digunakan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. Untuk mengetahui gejala awal tidaklah mudah, karena harus dilakukan secara teliti dan hati-hati dengan memperhatikan gejala-gejala yang tampak, kemudian dianalisis dan selanjutnya di evaluasi. Dalam proses identifikasi konselor mengambil kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh para informan diantaranya, Istri, keluarga, dan anak.

Pada proses penggalian data mengenai masalah stres yang dialami, sering murung, tidak bisa mengontrol emosi, tidak mampu menghadapi kenyataan, tidak punya semangat hidup dan untuk mengetahui permasalahan lebih lanjut, konselor melakukan proses konseling terhadap klien dengan melakukan wawancara. Sebelum mewawancarai klien, wawancara terlebih dahulu dilakukan dengan istri klien yang setiap harinya menjadi saksi atas masalah yang tengah dihadapi oleh klien. Berikut hasil wawancara peneliti dengan istri klien:

- “Suami saya memang sejak mengalami krisis ekonomi terhadap bidang usahanya sering mengurung diri di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamarnya, tidak mau ketemu dengan siapapun, sering marah tanpa sebab, padahal saya rasa tidak ada kesalahan yang saya dan orang-orang sekitar perbuat, sudah seringkali saya beri semangat untuk bangkit dan kembali melanjutkan dan menata hidup, saya lakukan apa yang bisa saya lakukan pak, namun saya rasa semua itu percuma, tidak ada efeknya terhadap suami saya".[42]

Setelah melakukan wawancara dengan istri klien yang selama ini mendampingi klien, peneliti masih belum puas dan ingin bertanya kepada anak dari klien tersebut, berikut adalah hasil wawancara dengan anak klien:

- "Ayah itu orangnya baik, perhatian kepada kami, suka *guyonan* pak, suka nyemangatin anak-anaknya. Suka bantu mengerjakan tugas sekolah ketika kami butuh bantuan, ayah suka perhatian dengan pola makan kami dan ayah selalu merawat ketika kami sakit dan bersedih"

Proses selanjutnya yakni konselor mewawancarai salah seorang anggota keluarga, dalam hal ini adalah saudara kandung dari klien, berikut adalah hasil wawancaranya:

- Adik saya itu orangnya baik banget, sama keluarga baik banget, gak suka perhitungan, suka membantu, tapi

[42] Hasil observasi dan wawancara dengan istri klien pertanggal: 27 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semenjak krisis ekonomi yang dialaminya, menyebabkan adik saya menjadi seorang pendiam, menjadi enggan untuk kumpul bareng keluarga lagi. Saya berharap adik saya cepat kembali seperti dulu lagi, menjadi orang yang bersemangat, dan selalu tak pantang menyerah dalam berusaha".

Setelah mendapatkan data dari istri, anak dan juga saudara kandung dari klien, maka konselor mengajak berbincang-bincang langsung dengan klien melalui wawancara tak berstruktur.

Hasil observasi pertama dengan klien[43]

Dalam hal ini konselor melakukan beberapa kali pertemuan yakni sebanyak 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama konselor langsung merujuk pada persoalan dikarenakan konselor sudah mengenal lama dengan klien, konselor melakukan pertemuan di tempat *Junggringan* di rumah konselor. Pada pertemuan awal ini konselor menanyakan keadaan sekarang yang dialami oleh klien. Dan konselor langsung menangkap keadaan sebenarnya yang dialami oleh klien melalui tatapan mata dan suara lirihnya ketika menjawab. Pada pertemuan ini konselor menanyakan mengenai kegiatan yang dilakukan klien dalam minggu terakhir.

[43] Hasil observasi dan pengamatan pada tanggal 1 juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil observasi kedua dengan klien[44]

Dalam pertemuan ini melanjutkan obrolan yang kemarin dengan klien, konselor menanyakan mengenai kelanjutan sekolah sang anak setelah lulus SMA nanti, dan klien lantas terdiam lesu sambil menundukkan kepala, konselor lantas menindaklanjuti pertanyaannya.

Hasil observasi ketiga dengan klien[45]

Pada pertemuan ketiga ini konselor hanya bertanya mengenai keadaan klien pada saat itu, lantas klien hanya menjawab dengan seadanya dan dengan sangat singkat mengenai keadaan yang tengah dirasakan.

Hasil observasi ke empat dengan klien

Konselor mencoba mengurai permasalahan yang sebenarnya terjadi pada klien dengan menggunakan metode yang terdapat pada ajaran *kawruh jiwa* yakni *opo* (menanyakan barang atau penyebab stres), *keprie* (nilai atau teori tentang barang atau penyebab stres), dan *onok opo* (hubungan rasa antara barang atau penyebab stres dengan diri klien)

1) *Opo* (menanyakan barang atau penyebab stres)

[44] Hasil observasi pada tanggal 8 Juni 2017
[45] Hasil observasi pada tanggal 15 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor bertanya kepada klien tentang apa yang sebenarnya membuat diri klien stres. Hal ini dimaksud untuk memperjelas penyebab masalah yang sebenarnya terjadi yakni kebangkrutan klien yang menjadi penyebab munculnya stres ataukah keinginan klien yang tidak tercapai itu yang sebenarnya menjadi penyebab munculnya stres.

2) *kepriye* (nilai atau teori tentang barang atau penyebab stres)

Hal ini dimaksud untuk mengetahui persepsi klien tentang rasa dan pikiran klien tentang kebangkrutannya. Klien mengutarakan semua kesusahan yang dirasakannya ketika bangkrut. dalam hal ini semakin tinggi nilai suatu barang maka terbelenggulah pikiran dan perasaan klien terhadap barang tersebut, maka muncullah sifat keinginan klien untuk mendapatkannya atau untuk menghindarinya secara mati-matian.

3) *onok opo* (hubungan rasa antara barang atau penyebab stres dengan diri klien)

Hal ini digunakan untuk mengetahui hubungan rasa yang dimiliki klien dengan barang yang menyebabkan diri klien stres yakni keinginan klien yang tinggi untuk mewujudkan cita-citanya yakni mensekolahkan anak-anaknya sampai kejenjang yang tinggi dengan usaha klien yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha secara mati-matian mengumpulkan banyak uang agar keinginannya tercapai, namun usahanya mengalami kebangkrutan, dan klien merasa gagal meraih keinginan yang ingin dicapainya. Dari sini konselor mengarahkan bahwa bukan kebangkrutan yang menyebabkan klien stres, akan tetapi keinginan yang tidak tercapai itulah yang menyebabkan diri klien stres.

3. Diagnosis

Setelah diidentifikasi masalah, langkah selanjutnya adalah diagnosa atau menetapkan masalah yang dihadapi disertai dengan faktor-faktornya. Dalam hal ini peneliti menetapkan masalah berdasarkan data yang diambil dari wawancara dan observasi selanjutnya. Dari hasil identifikasi dapat disimpulkan bahwa klien memiliki permasalahan sebagai berikut:

1) Sering mengurung diri karena terpuruk dengan keadaan (*raos geton* atau rasa menyesal)
2) Sering marah dan emosi tanpa alasan karena tidak bisa menerima keadaan (keinginan yang tidak tercapai)
3) Sering malamun dan menangis karena takut menghadapi kenyataan (dalam *kawruh jiwa* disebut *raos* sumelang atau rasa khawatir)

4. Prognosis

Setelah konselor menetapkan masalah konseli, langkah selanjutnya yakni prognosis, yaitu langkah untuk menetapkan jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantuan apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah klien agar proses konseling bisa membantu masalah klien secara maksimal.

Setelah melihat permasalahan klien serta dampak yang terjadi, konselor melakukan pendekatan dengan ajaran *kawruh jiwa Suryomentaram*. Konselor menggunakan ajaran *kawruh jiwa Suryomentaram* karena dinilai cocok untuk klien dengan permasalah hidup yang klien alami pada saat ini. Tujuannya adalah agar klien bisa menerima kenyataan hidupnya dan mendapatkan pembelajaran agar mampu berkembang dan bangkit untuk melanjutkan kehidupannya yang lebih baik.

5. Treatmen atau terapi[46]

Teknik yang sudah diterapkan oleh Konselor untuk menyelesaikan masalah klien diterapkan oleh Konselor dengan berdasarkan langkah-langkah teknik pengelolaan stres dalam ajaran *kawruh jiwa* yaitu dengan kegiatan mawas diri (*self examination*) dengan tujuan untuk memahami diri sendiri, termasuk kemampuan dan kelemahan diri sendiri, dengan demikian klien bisa *ngudari reribet* yang menjadi penyebab dari munculnya stres. Langkah-langkah teknik pengelolaan stres dalam ajaran *kawruh jiwa* yaitu dengan:

[46] Hasil observasi pada tanggal 22 juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Pangawikan pribadi* (Mawas diri)

Pada langkah pertama ini konselor menjelaskan dan mengajak klien untuk mawas diri tentang beberapa hal sebagai berikut:

1) *Pribadi kramadangsa*

Konselor menjelaskan kepada klien tentang Sifat dasar manusia yakni mencari *semat* (harta), *drajat* (kehormatan) dan *kramat* (kekuasaan). Dimana ketiga catatan itu semakin lama semakin mencengkeram *kramadangsa* untuk terus mencarinya dan mempertahankannya. Dan konselor menjelaskan kepada klien bahwa jika keinginan klien tercapai dalam mencari ketiga hal tersebut maka hanya akan merasakan senang sebentar, dan jika sebaliknya maka klien akan merasakan susah sebentar, karena susah dan senang itu pasti ada.

2) *Mulur-mungkret* (keinginan)

Dalam hal ini konselor mengingatkan kepada klien bahwa setiap Orang akan merasa *bungah*/senang bila *karep* (keinginan) tercapai, bila sudah tercapai keinginan manusia akan terus *mulur* sampai tidak tercapai lalu menjadi *mungkret*. Munculnya keinginan terkait dengan *semat, drajat, kramat.* Yang menyebabkan orang merasa susah adalah keinginan yang tidak tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Bungah-susah*

Konselor menjelaskan kepada klien bahwa *Bungah-susah* merupakan dua hal yang selalu silih berganti di dalam kehidupan. Kemudian konselor mengutip perkataan Suryomentaram bahwa diantara bumi dan langit tidak ada barang yang pantas dicari atau dihindari mati-matian, sebab barang yang dicari secara mati-matian tidak menyebabkan bahagia, tetapi hanya menyebabkan senang sebentar, begitu pula sebaliknya.

4) *Raos langgeng*

Konselor menanggapi klien yang merasa khawatir pada sesuatu yang belum dicapai oleh klien dan merasa menyesal pada sesuatu yang telah dilalui oleh klien. Dan konselor menjelaskan kepada klien bahwa sifat *karep* (hasrat) adalah abadi, jika klien mampu memahami bahwa *karep* itu abadi maka klien akan keluar dari rasa *getun-sumelang*. *Getun* yakni kecewa atau takut terhadap kejadian yang sudah terjadi. Dan *Sumelang* ialah kekhawatiran terhadap sesuatu yang belum terjadi.

b. *Nyawang karep* (mengawasi hasrat)

Konselor menanyakan kembali kepada klien tentang semua yang sudah dijelaskan oleh konselor dan klien sudah mengerti dan mampu memahami bahwa hidup itu adalah *mulur-mungkret*, *bungah-susah*, dan *langgeng*, kemudian konselor melanjutkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketahap selanjutnya yakni mensugesti diri klien yakni dengan berkata kepada "keinginan" jika sewaktu-waktu klien mempunyai keinginan agar berani menjalani keinginan yang hendak dilakukannya yakni dengan berkata "*lha keinginan jika tercapai tidak juga akan bahagia, paling akan senang sebentar, lalu akan susah lagi. Dan jika tidak tercapai juga tidak menderita selamanya, hanya merasa susah sebentar, setelah itu akan kembali senang, untuk itu kenapa harus takut, bahagia dan susah itukan pasti ada*"

c. Pengambilan Tindakan.

konselor memberikan kesempatan kepada klien untuk menyimpulkan sendiri tentang penyebab permasalahan yang sebenarnya dihadapi oleh klien, dan klien menyimpulkan bahwa penyebab utama stres yang dialami oleh klien yakni bukan dari kebangkrutannya akan tetapi keinginan yang tidak tercapai itulah yang menjadi penyebab klien mengalami stres yakni keinginan klien untuk menyekolahkan anak-anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi dan klien menyimpulkan bahwa untuk menyekolahkan anaknya ke perkuliahan tidak harus memiliki harta yang melimpah, banyak jalan yang bisa ditempuh untuk sekolah tinggi salah satunya yakni bisa dengan mencari beasiswa dll. Klien juga mengutarakan akan lebih berani dalam mengambil keputusan sesuai dengan kemampuan dan kondisi klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Evaluasi Hasil Konseling

Evaluasi bisa disebut juga sebagai sebuah tindakan lanjutan. Setelah konselor dan klien melakukan beberapa kali pertemuan dan mengumpulkan data dari beberapa informan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan tindakan lanjutan. Evaluasi dapat dilakukan selama proses berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan.

Dalam proses konseling ini *follow up* atau evaluasi dilakukan untuk melihat perubahan-perubahan dalam diri klien, yakni berupa perubahan sikap yang telah bersama-sama dirumuskan dengan tidak adanya paksaan oleh pihak terkait.

Ada perubahan yang dialami oleh klien, klien yang semula sering mengurung diri di kamar, sering marah tanpa alasan serta sering menangis dan melamun. Sekarang sudah perlahan mengurangi kebiasaan mengurung diri di kamar, meskipun marah dan hal-hal yang bersifat emosional belum bisa berubah secara signifikan.

D. Deskripsi Hasil Akhir Teknik Pengelolaan Stres Dalam Ajaran *Kawruh jiwa Suryomentaram* Terhadap Anggota Paguyuban Pelajar *kawruh jiwa* Malang

Setelah melakukan proses konseling untuk mengelola stres dalam ajaran *kawruh jiwa* Suryomentaram terhadap anggota paguyuban pelajar *kawruh jiwa*. Maka hasil dari konseling dapat diketahui dengan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan dalam diri klien meskipun berubahan yang terjadi secara bertahap pada diri klien. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung serta wawancara yang dilakukan dengan klien dan informasi yang didapatkan dari keluarga klien bahwa proses konseling yang dilakukan cukup berhasil meskipun belum 100%.

Perubahan yang paling terlihat pada klien saat ini, klien lebih sering berkumpul denga keluarga, lebih sering terlihat ceria dan lebih percaya diri dalam menghadapi kehidupannya, orang-orang disekitarnya menjadi sosok yang turut bergabung dan bercanda dengan keluarga sekalipun hanya sebatas tersenyum, klien yang sebelumnya sering marah tanpa alasan perlahan mulai bisa mengatur emosinya meskipun terkadang kembali emosional tanpa sebab. Klien mengatakan bahwa dirinya akan berusaha untuk berubah demi masa depan keluarganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id